

## **KORELASI ANTARA HASIL BELAJAR KITAB SAFINATUNNAJAH DENGAN PELAKSANAAN IBADAH MAHDHAH SHALAT SANTRI KELAS II MADRASAH DINIYAH HIDAYATUL MUBTADI'IN DESA GOWONG KECAMATAN BRUNO KABUPATEN PURWOREJO**

**Siti Naimah**

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama' (STAINU) Purworejo  
Email: [naimah.achmadmundlofir@gmail.com](mailto:naimah.achmadmundlofir@gmail.com)

**Prawidya Lestari**

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama' (STAINU) Purworejo  
Email: [prawidya.lestari@gmail.com](mailto:prawidya.lestari@gmail.com)

### **Abstract**

*Faith and piety do not go away from prayer education which is a great benefit to life. Prayers can prevent profanity and rebellion, prayer improves discipline in daily life, prayers open the heart to the truth, and many more benefits of prayer in the spirit. Thus prayer becomes a fundamental measure for measuring the quality of one's faith. So prayers need to be learned, known properly, and practiced regularly. For the benefit to be truly felt in everyday life.*

*This type of research is field research with a quantitative approach. Data collection techniques using values and questionnaires. Data analysis techniques using the Pearson Product Moment correlation formula.*

*The learning outcomes of the Safinatun Najah class II santri in the Diniyah Hidayatul Mubtadi'in Madrasah, Gowong Village, Bruno District, Purworejo Regency, are included in the "quite good" category. This can be seen from the mean learning outcomes of the Safinatun Najah Book (variable X) which is 82 are at intervals of 81-85. The implementation of Mahdhah Shalat for students of class II at Diniyah Hidayatul Mubtadi'in Madrasah, Gowong Village, Bruno District, Purworejo Regency, is included in the "good enough" category, intervals of 70-74. Based on quantitative analysis, there is a positive and significant correlation between the learning outcomes of the Book of Safinatun Najah and the implementation of the Mahdhah Shalat santri. Evident from the results of the empirical correlation coefficient ( $r_{count}$ ) = 0.789 greater than the Pearson Product Moment coefficient ( $r_{table}$ ) at a significance level of 5% = 0.482 and  $r_{table}$  at a significant level of 1% = 0.606. Thus the hypothesis that the researcher proposes can be accepted that "there is a positive or significant correlation or correlation between the results of the study of the Book of Safinatun Najah with the implementation of the Mahdhah prayer for students of class II Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in, Gowong Village, Bruno District, Purworejo District".*

**Keywords: Prayer, Learning Outcomes, Book of Safinun Najah**

## Abstrak

*Keimanan dan ketaqwaan tidak lepas dari pendidikan shalat yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan. Shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar, shalat meningkatkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, shalat membuka hati pada kebenaran dan masih banyak lagi manfaat shalat dari segi kejiwaan. Dengan demikian shalat menjadi azas fundamental untuk mengukur kualitas keislaman seseorang. Maka shalat perlu dipelajari, diketahui secara tepat dan dilaksanakan secara teratur. Agar manfaatnya dapat dirasakan dengan sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari.*

*Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan nilai dan angket. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi Product Moment Pearson.*

*Hasil belajar Kitab Safinatun Najah santri kelas II di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in, Desa Gowong, Kecamatan Bruno, Kabupaten Purworejo, termasuk pada kategori "cukup baik" hal ini dapat dilihat dari mean hasil belajar Kitab Safinatun Najah (variabel X) yaitu 82 yang berada pada interval 81-85. Pelaksanaan ibadah Mahdhah Shalat santri kelas II di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in, Desa Gowong, Kecamatan Bruno, Kabupaten Purworejo, termasuk pada kategori "cukup baik" hal ini dapat dilihat dari mean pelaksanaan ibadah Mahdhah Shalat (variabel Y) yaitu 71 yang berada pada interval 70-74. Berdasarkan analisis kuantitatif menunjukkan adanya korelasi atau hubungan yang positif dan signifikan anatara hasil belajar Kitab Safinatun Najah dengan pelaksanaan ibadah Mahdhah Shalat santri. Terbukti dari hasil koefisien korelasi empiris ( $r$  hitung) = 0,789 lebih besar daripada koefisien Product Moment Pearson ( $r$  tabel) pada taraf signifikasni 5% = 0,482 dan  $r$  tabel pada taraf signifikasni 1 % = 0,606. Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan dapat diterima yaitu "terdapat korelasi atau hubungan yang positif dan signifikan anatara hasil belajar Kitab Safinatun Najah dengan pelaksanaan ibadah Mahdhah Shalat santri kelas II Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in, Desa Gowong, Kecamatan Bruno, Kabupaten Purworejo".*

**Kata Kunci:** *Ibadah Mahdhah, Shalat, Hasil Belajar, Kitab Safinatun Najah*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aktivitas bimbingan yang disengaja untuk mencapai kepribadian yang luhur, baik yang berkaitan dengan dimensi jasmani, rohani, akal maupun moral.<sup>1</sup> Ahmad D.Marinda mengartikan

<sup>1</sup> Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 21

pendidikan sebagai usaha untuk membimbing keterampilan jasmaniah dan rohaniyah berdasarkan hukum-hukum tertentu menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran yang disepakati secara normatif, misalnya menurut ukuran-ukuran Islam yang ditunjukkan pada pembentukan akhlak anak didik, perilaku konkret yang member manfaat pada kehidupannya di masyarakat.

Menurut Zakiah Dradjat, pendidikan Islam merupakan pendidikan iman dan amal yang berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama.<sup>2</sup> Jadi pendidikan Islam lebih banyak ditunjukkan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik untuk keperluan diri sendiri maupun keperluan orang lain. Visi pendidikan Islam yang bertumpu pada mewujudkan rahmat bagi semesta alam itu, memperlihatkan bahwa pendidikan Islam memiliki tanggungjawab yang amat berat, kompleks, multi dimensi dan berjangkapanjang.<sup>3</sup> Karena pendidikan Islam menjadi bekal manusia bukan hanya di dunia akan tetapi juga untuk kehidupan akhirat.

Indonesia memiliki beberapa bentuk lembaga pendidikan Islam yang berkembang, di antaranya ada Pondok Pesantren, Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), Majelis Ta'lim, dan Madrasah Diniyah. Dalam penelitian ini mengkhususkan pada lembaga pendidikan Islam berbentuk madrasah diniyah. Lebih singkatnya, dalam konteks ini lembaga pendidikan madrasah diharapkan dapat menjadi satu kekuatan yang memberikan kontribusinya dalam pembentukan budaya Indonesia berdasarkan nilai-nilai transendental (sesuai ajaran *ahlussunnah waljamaah*).<sup>4</sup> Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tetap konsisten dalam

<sup>2</sup> Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: BumiAksara, 2008), hlm.28

<sup>3</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm.33

<sup>4</sup> Abdur Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa-Ed.1, Cet.1*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 80

melaksanakan perannya dalam pendalaman ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*).<sup>5</sup>

Perkembangan pada system lembaga pendidikan madrasah diawali oleh misi dakwah yang merupakan tugas wajib yang diemban setiap muslim (*balighu 'anniwalau ayah*). Dengan demikian pada awal berdirinya madrasah dalam rangka memenuhi hajat masyarakat dalam mencari ilmu pengetahuan tentang ibadah yang biasa dilakukan sehari-hari, seperti halnya shalat, membaca al-Qur'an, dan kemudian ditambah ajaran agama tentang akidah dan akhlak.<sup>6</sup> Dan seiring dengan perkembangan zaman, ajaran Islam juga berkembang secara dinamis.

Madrasah memiliki karakter yang sangats pesifik, bukan hanya melaksanakan pendidikan dan pengajaran agama, tetapi juga mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan hidup di dalam masyarakat. Madrasah yang membawa fungsi teologis, akan selaras dengan kesadaran teologis masyarakat yang membutuhkan adanya pendalaman ajaran-ajaran agamanya. Oleh karena itu, madrasah adalah milik masyarakat dan menyatu dengan nilai-nilai yang telah hidup dan dikembangkan dalam lingkungan masyarakat itu sendiri sebagai milik masyarakat.

Madrasah tidak berbeda dengan sekolah, namun di Indonesia tidak difahami sama dengan sekolah, akan tetapi diberi pengertian lebih spesifik yaitu sekolah agama. Namun pada praktiknya memang ada madrasah di samping mengajarkan ilmu-ilmu agama, juga mengajarkan ilmu-ilmu yang diajarkan di sekolah umum.<sup>7</sup> Madrasah yang disetarakan dengan sekolah umum pada tingkat SD disebut Madrasah Ibtidaiyah (MI), SMP disebut Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan pada tingkat SMA disebut Madrasah Aliyah (MA) sesuai dengan SKB 3 Menteri c.q. Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Dalam Negeri no. 6 tahun 1975

<sup>5</sup>Samsul Nizar & M. Syaifudin, *Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm.5

<sup>6</sup>Abdur Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa...* hlm.81

<sup>7</sup>Samsul Nizar & M. Syaifudin, *Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam...* hlm.7

no. 037/U/1975 dan no. 36 tahun 1975.<sup>8</sup> Selain dari madrasah yang juga mengajarkan ilmu-ilmu yang diajarkan di sekolah umum, terdapat pula madrasah yang hanya mengkhususkan diri mengajarkan ilmu-ilmu agama yang disebut madrasah diniyah.<sup>9</sup>

Di Desa Gowong, Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo, tepatnya di Dukuh Silo terdapat madrasah diniyah yang bernama Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in. Pelajaran wajib di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in adalah pelajaran Fiqh. Salah satu kitab kajian Fiqihnya adalah Kitab *Safinatun Najah*. Di dalam Kitab *Safinatun Najah* terdiri dari bab-bab yang sebagian besar menjelaskan tentang Bersuci dan Shalat serta tambahan bab lain berupa penjelasan tentang perawatan jenazah dan zakat.

Pemberian materi shalat dari kitab *Safinatun Najah* pada para santri memang menghasilkan perubahan, salah satunya yaitu dalam penguasaan gerakan shalat beserta bacaannya, akan tetapi dalam pelaksanaan sehari-hari tingkat kesadaran santri masih ada yang kurang, misalnya masih ada santri yang tidak melaksanakan Shalat Subuh karena bangun kesiangan, dan ketika jadwal shalat berjamaah di masjid sebelum kegiatan madrasah masih ada yang tidak mengikuti jamaah dengan sengaja.<sup>10</sup> Idealnya santri yang sudah mengetahui dan memahami tata cara pelaksanaan shalat seharusnya meningkat pula pelaksanaan shalatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat menjadi sebuah penelitian guna mengetahui ada tidaknya korelasi antara hasil belajar kitab *Safinatun Najah* dengan pelaksanaan ibadah *Mahdhah*

---

<sup>8</sup> Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm.221

<sup>9</sup> Samsul Nizar & M. Syaifudin, *Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam...* hlm.7

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Kholilurrohman di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in, Desa Gowong, Kecamatan Bruno, Kabupaten Purworejo pada hari Ahad, 24 Februari 2019.

yaitu Shalat santri kelas II Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtad'in Desa Gowong, Kecamatan Bruno, Kabupaten Purworejo.

## B. METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui data responden secara langsung di lapangan. Populasi dari penelitian ini adalah semua santri kelas II Madrasah Hidayatul Mubtadi'in Desa Gowong Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo yang berjumlah 17 santri, oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian populasi. Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu variabel X sebagai hasil belajar Kitab *Safinatun Najah* santri kelas II Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in dan variabel Y sebagai pelaksanaan ibadah *Mahdhah* Shalat santri kelas II Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Analisis data penelitian dengan memasukkan data-data yang terkumpul kedalam table distribusi untuk memudahkan perhitungan dalam pengelolaan jawabannya.

Tahap analisis data peneliti akan menjabarkan hasilbelajar Kitab *Safinatun Najah* santri kelas II Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in (variabel X) dan hasil pelaksanaan ibadah *Mahdhah* Shalat (variabel Y). Data hasil belajar Kitab *Safinatun Najah* santri, diperoleh dari nilai tes I dan II serta nilai praktik ibadah, sedangkan pelaksanaan ibadah *Mahdhah* shalat peneliti diperoleh dari membagikan angket kepada responden. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan penyusunan data nilai hasil belajar Kitab *Safinatun Najah* dan data hasil angket jawaban responden dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Belajar

##### a. Pengertian belajar

Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai sebuah perubahan tingkah laku yang relative menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku. Pengalaman adalah segala kejadian atau peristiwa yang secara sengaja maupun tidak sengaja yang dialami setiap orang. Sedangkan latihan merupakan yang dengan sengaja dilakukan setiap orang secara berulang-ulang.<sup>11</sup> Jadi dalam hal ini belajar termasuk dalam latihan karena belajar merupakan kegiatan yang secara sadar dilakukan dan secara sengaja.

Belajar menurut Muhibbin Syah adalah kegiatan yang berproses dan memiliki unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan dan jenis jenjang pendidikan.<sup>12</sup> Skinner seperti yang dikutip Barlow dalam bukunya *Educational Psychology the Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.<sup>13</sup> Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>14</sup>

Belajar menurut James O. Whittaker merupakan proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Dengan demikian perubahan yang dikarenakan obat-obatan, kelelahan, pertumbuhan fisik atau penyakit tidak termasuk

---

<sup>11</sup>Popi Sopiadin & Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm.11

<sup>12</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar Cet. II*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm.59

<sup>13</sup>Ibid.,hlm.60

<sup>14</sup>Popi Sopiadin & Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam...*hlm.11

sebagai kegiatan belajar karena bukan merupakan pengalaman.<sup>15</sup> Chronbach mengemukakan pengertian belajar dalam bukunya yang berjudul *Educational Psychology* yaitu *Learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Jadi, belajar yang efektif adalah melalui pengalaman. Dalam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar menggunakan semua alat inderanya.<sup>16</sup>

b. Prinsip-prinsip belajar

Komisi Pendidikan Abad XXI melihat bahwa hakikat sesungguhnya dari pendidikan adalah belajar (*learning*). Di bawah ini merupakan empat prinsip belajar.

- 1) Belajar untuk mengetahui (*learning to know*) adalah untuk memahami instrument-instrumen pengetahuan baik sebagai alat maupun sebagai tujuan. Sebagai alat, pengetahuan tersebut diharapkan akan memberikan kemampuan setiap orang untuk memahami berbagai aspek lingkungan agar mereka dapat hidup dengan harkat dan martabatnya. Sebagai tujuan, maka pengetahuan tersebut akan bermanfaat dalam rangka peningkatan pemahaman, pengetahuan serta penemuan di dalam hidupnya.<sup>17</sup> Belajar untuk mengetahui dilakukan dengan cara memadukan penguasaan terhadap suatu pengetahuan umum yang cukup luas untuk bekerja secara mendalam dalam sejumlah kecil matapelajaran.<sup>18</sup>
- 2) Belajar untuk melakukan (*learning to do*) lebih ditekankan pada bagaimana mengajarkan anak-anak untuk mempraktikkan segala

<sup>15</sup> Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.126

<sup>16</sup> Ibid, hlm. 127

<sup>17</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.6

<sup>18</sup> Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 518

sesuatu yang telah dipelajarinya dan dapat mengadaptasikan pengetahuan-pengetahuan yang telah diperoleh dengan pekerjaan-pekerjaan di masa depan.<sup>19</sup> Oleh karena itu belajar untuk melakukan tidak hanya tertuju pada penguasaan terhadap suatu pengetahuan, melainkan lebih luas berkenaan dengan kompetisi atau kemampuan-kemampuan yang berhubungan dengan banyak situasi.<sup>20</sup> Sebagaimana pilar belajar yang pertama, maka belajar menerapkan sesuatu yang telah diketahui juga harus dilakukan secara terus menerus, karena proses perubahan juga akan berjalan tanpa hentinya.<sup>21</sup>

- 3) Belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*) pada dasarnya adalah mengajarkan, melatih, dan membimbing peserta didik agar mereka dapat menciptakan hubungan melalui komunikasi yang baik, menjauhi prasangka-prasangka buruk terhadap orang lain serta menjauhi dan menghindari terjadinya perselisihan atau konflik. Kebiasaan-kebiasaan saling menghargai yang dipraktikkan di kelas dan dilakukan secara terus menerus akan menjadi bekal bagi siswa untuk dapat dikembangkan secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>22</sup> Misalnya dalam pelaksanaan proyek bersama dan belajar dalam mengelola konflik.<sup>23</sup>
- 4) Belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*) adalah setiap siswa melalui kegiatan pembelajaran didorong untuk memberdayakan dirinya melalui latihan-latihan pemecahan masalah-masalahnya sendiri, mengambil keputusan sendiri dan

<sup>19</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran ...*hlm.6

<sup>20</sup>Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal...*hlm. 518-519

<sup>21</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran...*hlm.7

<sup>22</sup>*Ibid*, hlm.7-8

<sup>23</sup>Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi...*hlm.519

memikul tanggungjawab sendiri.<sup>24</sup> Dalam hal ini pendidikan dan pembelajaran harus berhubungan dengan setiap aspek dari potensi pribadi yang berupa: mengingat, menalar, rasa estetik, kemampuan-kemampuan fisik dan keterampilan-ketrampilan berkomunikasi sehingga dapat memberikan kekuatan, membekali strategi dan cara agar siswa mampu memahami dunia sekitarnya serta mampu mengembangkan talenta yang dimilikinya untuk dapat hidup secara layak di tengah-tengah berbagai dinamika dan gejolak kehidupan masyarakat.<sup>25</sup>

c. Pengertian hasil belajar

Nana Sudjana dalam bukunya “Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar” mengemukakan, bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>26</sup> Berarti hasil belajar adalah bentuk perubahan yang awalnya siswa belum mengerti menjadi mengerti, belum memiliki kemampuan menjadi memiliki kemampuan dan lain-lain.

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif menurut Bloom adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, mencontoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menganalisis, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai).<sup>27</sup> Hasil belajar domain efektif menurut Krathwohl adalah *listening* (menyimak) *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (memberikan nilai), *organization* (mengorganisasi nilai), *characterization* (karakterisasi

<sup>24</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran, ...*, hlm. 8

<sup>25</sup>Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal...* hlm.519

<sup>26</sup>Popi Sopiati & Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam...* hlm. 64

<sup>27</sup>Lilik Wahyu Utomo, *Psikologi Pendidikan*, (Purworejo: FKIP UMP, 2015), hlm. 37-44

nilai).<sup>28</sup> Domain psikomotor oleh E.J. Simpson pada hasil belajar diurutkan dari tingkat yang paling sederhana hingga tingkat yang paling kompleks meliputi mengindra, kesiagaan diri, bertindak secara terpinpin, bertindak secara mekanik dan bertindak secara kompleks.<sup>29</sup>

Howards Kingsley, yang dikutip oleh Nana Sudjana, membagi tiga macam hasil belajar,<sup>30</sup> yaitu pertama, keterampilan dan kebiasaan, kedua, pengetahuan dan pengertian, ketiga, sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi jenis hasil belajar menjadi lima bagian,<sup>31</sup> yaitu (1) Informal Verbal, (2) Keterampilan Intelektual, (3) Strategi Kognitif, (4) Sikap, (5) Keterampilan Motorik. Dalam Sistem Pendidikan Nasional, rumusan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bunyamin Bloom, yang secara garis besar menjadi tiga ranah,<sup>32</sup> yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

#### d. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Dalam proses belajar tentunya akan ada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah sebagai berikut.<sup>33</sup>

##### 1) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan peserta didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan. Selama hidup peserta didik tidak bias

<sup>28</sup>*Ibid*, hlm.43

<sup>29</sup>*Ibid*, hlm.46-48

<sup>30</sup>Popi Sopiadin & Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam...*hlm.66 -67

<sup>31</sup>*Ibid*,hlm.67

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 67-68

<sup>33</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 142-170

menghindarkan diri dari lingkungan alam dan lingkungan social budaya. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar peserta didik di sekolah.

2) Faktor instrumental

Setiap sekolah atau lembaga pendidikan mempunyai tujuan yang akan dicapai. Dalam rangka mempermudah dalam pencapaian tujuan, diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semuanya dapat diberdayagunakan menurut fungsi masing-masing.

3) Kurikulum

Kurikulum merupakan unsure substansional dalam pendidikan. Tanpa kurikulum, kegiatan belajar mengajar tidak akan berlangsung, dikarenakan materi yang disampaikan guru dalam pertemuan kelas belum terprogram.

4) Program

Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang.

5) Sarana dan fasilitas

Sarana dan fasilitas sekolah atau lembaga pendidikan akan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Peserta didik akan belajar dengan nyaman dan senang apabila sekolah atau lembaga pendidikan dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

6) Guru

Guru merupakan unsure manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak adanya. Jangankan tidak ada guru, kekurangan guru pun akan menyebabkan masalah dalam kegiatan belajar mengajar.

7) Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Menurut Noehi, hal tidak kalah pentingnya adalah kondisi pancaindra terutama mata sebagai alat untuk melihat dan telinga sebagai alat untuk mendengar.

#### 8) Kondisi psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik adalah minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

## 2. Kitab Safinatun Najah

Dalam tradisi intelektual Islam, khususnya Timur Tengah, dikenal dua istilah untuk menyebut kategori karya-karya ilmiah berdasarkan kurun atau format penulisannya. Kategori pertama disebut kitab-kitab klasik (*al-qutub al-qadimah*), sedangkan kategori kedua disebut kitab-kitab modern (*al-kutub al-'ashriyah*). Di kalangan pesantren ataupun madrasah diniyah, kitab-kitab tersebut dikenal sebagai kitab kuning atau kitab gundul yang menjadi referensi kajian antara kiyai dan santrinya.<sup>34</sup> Kitab Kuning pada umumnya dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab, yang dihasilkan para 'ulama dan pemikir Muslim lainnya di masa lampau, khususnya yang berasal dari Timur Tengah.<sup>35</sup>

Penggunaan kitab kuning biasanya terdapat pada lembaga pendidikan pondok pesantren dan madrasah diniyah. Penyebutan istilah sebagai Kitab Kuning, dikarenakan memang kitab-kitab tersebut kertasnya berwarna kuning, hal ini disebabkan warna kuning dianggap

<sup>34</sup>Amrizal, *Eksistensi Kajian Kitab Kuning dalam Lingkup Perumahan Sosial (Studi Kasus di Pesantren Darun Nahdhah, Darel Hikmah dan Babussalam)*, Jurnal Sosial Budaya UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Vol. 13, No. 1 Th. 2016, hlm. 73

<sup>35</sup>Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru Cet. IV*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm. 111

lebih nyaman dan mudah dibaca dalam keadaan yang redup. Ketika penerangan masih terbatas pada masa lampau, utamanya di desa-desa, para santri terbiasa belajar di malam hari dengan pencahayaan seadanya. Meski penerangan kini telah mudah, kitab-kitab ini sebagian tetap diproduksi menggunakan kertas warna kuning mengikuti tradisi, walaupun ada juga yang telah dicetak pada kertas berwarna putih (HVS). Kini di era modern Kitab-kitab tersebut telah dialihberkaskan menjadi file buku elektronik, misalnya chm atau pdf.

Safinatun Najah (Arab: سفينة النجاة) nama lengkapnya “Safinatu An-Najah Fima Yajibu ‘Ala Al-‘Abdi Li Maulah” ( سفينة النجاة فيما يجب على (العبد لمولاه) adalah sebuah kitab ringkas mengenai dasar-dasar ilmu Fiqh menurut Mazhab Syafi’i. Kitab ini ditujukan bagi pelajar dan pemula sehingga hanya berisi kesimpulan hukum Fiqh saja tanpa menyertakan dalil dan dasar pengambilan dalil dalam penetapan hukum. Meski begitu masih terdapat beberapa permasalahan Fiqh yang tergolong ikhtilaf di kalangan ulama ahli Fiqh antar mazhab bahkan di kalangan ulama *Mazhab Syafi’i* sendiri, sehingga diperlukan kesungguhan atau panduan dalam memilih pendapat yang lebih tepat (*rajih*) sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Kitab ini ditulis oleh Salim bin Sumair al-Hadhrami seorang ulama asal Yaman yang wafat di Jakarta pada abad ke-13 H. Beliau adalah seorang ulama besar yang sangat terkemuka. Beliau juga seorang ahli Fiqh dan tasawuf yang bermadzhab Syafi’i.<sup>36</sup> Kitab ini populer di kalangan pondok-pondok pesantren Nahdliyyin dan masuk sebagai salah satu materi kurikulum dasarnya.<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Muhammad Nawawi, *Kasyifatu As-Saja*, (Demak: Maktabah Ahmad HaryoJumono, 2000), hlm.2

<sup>37</sup>Wikipedia Indonesia, *Safinatun Najah* dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/Safinatun\\_Najah](https://id.wikipedia.org/wiki/Safinatun_Najah) diakses pada hari Rabu 10 April 2019

Kitab Safinatun Najah terdiri dari beberapa bab. Di bawah ini adalah daftar bab dalam Kitab Safinatun Najah:<sup>38</sup>

**Tabel 1**  
**Daftar Bab dalam Kitab Safinatun Najah**

No.	Bab	Isi Kandungan	No.	Bab	Isi Kandungan
1	Bab 1	Menerangkan Islam	31	Bab 31	MenerangkanSyaratnya Sujud
2	Bab 2	Menerangkan Iman	32	Bab 32	MenerangkanAnnggotanya Sujud
3	Bab 3	MenerangkanMaknaKalimat Tauhid	33	Bab 33	MenerangkanTasyahud
4	Bab 4	Menerangkan Tanda-tandaBaligh	34	Bab 34	Menerangkan Batas Minimal MembacaTasyahud
5	Bab 5	MenerangkanBersucidengan Batu	35	Bab 35	Menerangkan Batas Minimal Membaca Salam
6	Bab 6	MenerangkanFardhuWudlu	36	Bab 36	MenerangkanWaktunyaShalat
7	Bab 7	MenerangkanNiat	37	Bab 37	Menerangkan Waktu Yang DiharamkanMelaakukanShalat
8	Bab 8	MenerangkanMacam-macam Air	38	Bab 38	Menerangkan Diam dalamShalat
9	Bab 9	MenerangkanPerkara yang Mewajibkan	39	Bab 39	MenerangkanWajibnyaTuma'ninahDalamRukun
10	Bab 10	MenerangkanFardhunya Mandi	40	Bab 40	MenerangkanSebabdilakukannya Sujud Sahwi
11	Bab 11	MenerangkanSyarat Wudhu	41	Bab 41	MenerangkanPerkara Yang MembatalkanShalat
12	Bab 12	MenerangkanPerkara Yang Membatalkan Wudhu	42	Bab 42	MenerangkanWajibnyaNiatMenja

<sup>38</sup>Salim Bin Sumair, *Safinatun Najah*, (Surabaya: Balai Buku, 1997), hlm.26-27

					di Imam
13	Bab 13	Menerangkan Perkara Yang Diharamkan Bagi Orang Yang Batal Wudhunya	43	Bab 43	Menerangkan Syarat Menjadi Makmum
14	Bab 14	Menerangkan Perkara Yang Diharamkan Bagi Orang Yang Junub	44	Bab 44	Menerangkan Syaratnya Berjamaah
15	Bab 15	Menerangkan Sebab-sebab Tayamum	45	Bab 45	Menerangkan Syarat Melakukan Jama' Taqdim
16	Bab 16	Menerangkan Syarat Tayamum	46	Bab 46	Menerangkan Syarat Melakukan Jama' Ta'akhir
17	Bab 17	Menerangkan Fardhunya Tayamum	47	Bab 47	Menerangkan Syarat Melakukan Shalat Qashr
18	Bab 18	Menerangkan Perkara Yang Membatalkan Tayamum	48	Bab 48	Menerangkan Shalat Jum'at
19	Bab 19	Menerangkan Perkara Yang Dapat Berubah Dari Najis Menjadi Suci	49	Bab 49	Menerangkan Rukun Dua Khutbah
20	Bab 20	Menerangkan Macam-macam Najis	50	Bab 50	Menerangkan Syarat Dua Khutbah
21	Bab 21	Menerangkan Najis Mughaladzah	51	Bab 51	Menerangkan kewajiban Orang Hidup Terhadap Orang Yang Sudah Mati
22	Bab 22	Menerangkan Masa Haid	52	Bab 52	Menerangkan Batas Minimal Memandikan Jenazah
23	Bab 23	Menerangkan Udzurnya Shalat	53	Bab 53	Menerangkan Mengkafani Jenazah
24	Bab 24	Menerangkan Syarat Shalat	54	Bab 54	Menerangkan Rukun Shalat Jenazah
25	Bab 25	Menerangkan Rukun Shalat	55	Bab 55	Menerangkan Batas Minimal Menguburkan Jenazah
26	Bab 26	Menerangkan Derajatnya Niat	56	Bab	Menerangkan Per

				56	kara Yang Diwajibkan kepada Jenazah
27	Bab 27	Menerangkan Syarat Takbiratul Ihram	57	Bab 57	Menerangkan Hukum Menolong
28	Bab 28	Menerangkan Syarat Membaca Fatihah	58	Bab 58	Menerangkan Uang Atau Harta Yang Wajib Dizakati
29	Bab 29	Menerangkan Tasyidnya Fatihah			
30	Bab 30	Menerangkan Kesunahan Mengangkat Kedua Tangan dalam Shalat			

### 3. Ibadah Mahdhah Shalat

#### a. Pengertian ibadah *mahdhah*

Kata Fiqh dan *Tafaqquh*, keduanya berarti “pemahaman yang dalam”, sering digunakan dalam al-Qur’an dan hadis. Sebagaimana dalam surat at-Taubah ayat 122, yang artinya: “*Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu pergi (kemedan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam agama mereka dan untuk memberikan peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.*” (QS. At-Taubah:122)

Adapun pembagian Fiqh menurut objeknya adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

- 1) Hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, seperti shalat, puasa, zakat, haji dan ibadah lainnya disebut ibadah *Mahdhah*.

<sup>39</sup> Abdul Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 51

- 2) Hukum-hukum yang mengatur pembentukan dan pembinaan rumah tangga, seperti masalah perkawinan, talak, rujuk, nafkah, nasab, dan waris yang disebut *al-ahwalasy-syahsiyah*.
- 3) Hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lain, baik yang menyangkut kekayaan ataupun hak-hak lain disebut dengan *al-mu'amalah*.
- 4) Hukum-hukum yang mengatur hubungan hakim (penguasa) dengan rakyatnya secara timbale balik, hokum ini disebut oleh sebagian ulama *al-ahkan ash-shulthaniyah* atau *as-siyasah asy-syar'iyah*.
- 5) Hukum-hukum yang mengatur hukuman sanksi hokum bagi penjahat, dan mengatur ketentraman manusia masuk dalam *al-jinayah*.
- 6) Hukum yang mengatur negara dengan negara disebut *as-siyasah ad-dauliyah, al-huquq ad-dauliyah*.
- 7) Hukum yang mengatur norma-norma disebut *al-akhlaq, al-adab*.

Dari pembagian kajian di atas, pembedangan Fiqh dapat dikembangkan menjadi dua kesimpulan, yaitu:<sup>40</sup>

- 1) Bidang ibadah atau Fiqh ibadah, mengkaji materi yang berkaitan dengan *thaharah*, shalat, puasa dan haji.
- 2) Bidang muamalah yang disebut dengan Fiqh muamalah, mengkaji masalah social manusia seperti jual beli, pernikahan, waris, hokum pidana dan perdata.

Dari dua kesimpulan di atas, peneliti khususkan penelitian ini pada pembagian hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, seperti shalat, puasa, zakat, haji dan ibadah lainnya disebut ibadah *Mahdhah*.

---

<sup>40</sup> Ibid, hlm.52

b. Ruang lingkup fiqh ibadah

Secara garis besar, perintah beribadah kepada Allah dibagi menjadi dua macam, yaitu<sup>41</sup> *pertama*, Ibadah *Mahdhah* (ibadah yang sudah pasti ketentuannya) adalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara zahir dan tidak memerlukan penambahan atau pengurangan. Ibadah ini ditetapkan oleh dalil-dalil yang kuat (*qath'I ad-dilalah*), misalnya perintah shalat, zakat, puasa, ibadah haji, dan bersuci dari hadas kecil maupun besar.

*Kedua*, Ibadah *Ghairu Mahdhah* adalah ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, artinya bentuknya dapat beragam, dan mengikuti situasi dan kondisi, tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga. Misalnya perintah melaksanakan perdagangan dengan cara yang halal dan bersih, larangan melakukan perdagangan yang *gharar*, mengandung unsur penipuan dan sebagainya.

c. Macam-macam ibadah *mahdhah*

Seperti yang telah diuraikan di atas, bahwa ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang perintah dan larangan atau tata caranya sudah diketahui secara zahir dengan dalil-dalil *qath'i*. Di bawah ini yang termasuk dalam macam atau bentuk ibadah *mahdhah* yaitu shalat, puasa, zakat, haji, tata cara bersuci dari hadas besar dan kecil, adzan, iqamat, membaca al-Qur'an, i'tikaf, *tajhiz al-Janazah*.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini mengkhususkan pada ibadah Mahdhah Shalat yaitu shalat wajib.

4. Data Hasil Belajar Kitab *Safinatun Najah* Santri Kelas II Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in

<sup>41</sup> Abdul Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah...* hlm.70-71

<sup>42</sup> Ibid, hlm 72

Dalam mencari data tentang hasil belajar kitab Safinatun Najah adalah dengan mengambil nilai yang diperoleh dari hasil tes pertama dan tes kedua serta tes praktik ibadah shalat. Jadi hasil belajar santri mata pelajaran Fiqh kitab kajian Safinatun Najah adalah dari tes tertulis dan tes praktik dan merupakan nilai murni. Adapun hasil belajar Kitab Safinatun Najah santri Madrasah Diniyah Hidayatul Muftadi'in, Desa Gowong Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Data Hasil Belajar Kitab *Safinatun Najah* Santri Kelas II**  
**Madrasah Hidayatul Muftadi'in**

NO	NAMA	PENILAIAN			NILAI
		Tes 1	Tes 2	TesPraktik	
1	Abdul Rochman	87	82	80	<b>83</b>
2	AtimHidayatullah	73	73	75	<b>74</b>
3	FaizatunNikmah	80	77	85	<b>81</b>
4	Fitriyatun	80	92	95	<b>89</b>
5	Fuad Hasim	83	82	88	<b>84</b>
6	Ika Wahyu Ningsih	85	88	85	<b>86</b>
7	Kuni Hani K.	93	92	85	<b>90</b>
8	Lia Zahrotul M	83	90	80	<b>84</b>
9	M. ArifNasihun B.	90	92	80	<b>87</b>
10	M. Hakim Mujtaba	73	78	70	<b>74</b>
11	M.A. KhoirulWafa	90	95	95	<b>93</b>
12	Mashudi	83	80	90	<b>84</b>
13	Nur Kholis	72	88	90	<b>83</b>
14	RiskiSetiani	72	68	83	<b>74</b>
15	Siti Mukaromah	80	83	70	<b>78</b>
16	Via Sururul Latifah	82	78	70	<b>77</b>
17	Zainal Abidin	70	57	83	<b>70</b>
	<b>Jumlah</b>				<b>1391</b>
	<b>Nilai Tertinggi</b>				<b>93</b>
	<b>Nilai Terendah</b>				<b>70</b>

Sumber: Dokumen Madrasah Diniyah Hidayatul Muftadi'in

Dari data hasil belajar di atas akan dicari rata-rata atau mean dari variabel X dan dihasilkan rata-rata 82. Dari data hasil belajar santri di

atas, selanjutnya dikualifikasikan untuk memberikan criteria hasil belajar mata pelajaran fiqh kitab kajian Safinatun Najah. Untuk memberikan criteria hasil belajar terlebih dahulu mencari range yang kemudian menentukan interval kelas dan dihasilkan range sejumlah 23. Setelah Range diketahui langkah selanjutnya adalah menentukan banyak kelas dan dihasilkan kelas sebanyak 5 kelas. Setelah banyak kelas diketahui, langkah selanjutnya adalah menentukan panjang kelas dan diketahui panjang kelas sejumlah 5 kelas. Nilai siswa akan dikategorikan menjadi 5 kelas yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Sesuai tabel dibawah ini.

**Tabel 2**  
**Interval Kelas Hasil Belajar Kitab *Safinatun Najah* Santri Kelas II Madrasah Diniyah Hidayatul Muhtadi'in**

No.	Interval	Kategori
1	91-95	Sangat Baik
2	86-90	Baik
3	81-85	Cukup Baik
4	76-80	Kurang
5	70-75	Sangat Kurang

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar Kitab Safinatun Najah santri kelas II Madrasah Diniyah Hidayatul Muhtadi'in termasuk kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari mean hasil belajar Kitab *Safinatun Najah* yaitu 82 berada pada interval 81-85.

5. Data Pelaksanaan Ibadah Mahdhah Shalat Santri Kelas II Madrasah Diniyah Hidayatul Muhtadi'in

Untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan ibadah *Mahdhah* shalat, peneliti menggunakan angket yang disebarakan pada 17 responden. Jumlah tersebut merupakan seluruh populasi santri kelas II. Angket yang peneliti gunakan sebanyak 25 item, setiap item terdiri dari 4 alternatif jawaban (a:selalu skor 4, b:sering skor 3, c:kadangkadangk

skor 2, d:tidak pernah skor 1). Berdasarkan ketentuan tersebut, maka diperoleh hasil angket dari 17 responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Data Hasil Angket**  
**Pelaksanaan Ibadah Mahdhah Shalat Santri kelas II Madrasah**  
**Diniyah Hidyatul Mubtadi'in**

No	Nama	Kriteria Jawaban				Skor Nilai				Jumlah
		A	B	C	D	4	3	2	1	
1	Abdul Rochman	5	5	10	5	20	15	20	5	<b>60</b>
2	Atim Hidayatullah	9	8	5	3	36	24	10	3	<b>73</b>
3	Faizatun Nikmah	7	8	5	5	28	24	10	5	<b>67</b>
4	Fitriyatun	10	10	3	2	40	30	6	2	<b>78</b>
5	Fuad Hasim	8	7	10	0	32	21	20	0	<b>73</b>
6	Ika Wahyu Ningsih	11	7	5	2	44	21	10	2	<b>77</b>
7	Kuni Hani K.	11	9	2	3	44	27	4	3	<b>78</b>
8	Lia Zahrotul M	10	7	5	3	40	21	10	3	<b>74</b>
9	M. Arif Nasihun B.	11	10	2	2	44	30	4	2	<b>80</b>
10	M. Hakim Mujtaba	6	6	10	3	24	18	20	3	<b>65</b>
11	M.A. Khoirul Wafa	15	5	4	1	60	15	8	1	<b>84</b>
12	Mashudi	8	7	7	3	32	21	14	3	<b>70</b>
13	Nur Kholis	5	9	9	2	20	27	18	2	<b>67</b>
14	Riski Setiani	8	3	9	5	32	9	18	5	<b>64</b>
15	Siti Mukaromah	7	5	10	3	28	15	20	3	<b>66</b>
16	Via Sururul Latifah	5	7	10	3	20	21	20	3	<b>64</b>

17	Zainal Abidin	5	5	10	5	20	15	20	5	<b>60</b>
	<b>Jumlah</b>									<b>1200</b>
	<b>Nilai Tertinggi</b>									<b>84</b>
	<b>Nilai Terendah</b>									<b>60</b>

Dari data hasil belajar di atas akan dicari rata-rata atau mean dari variabel Y dan dihasilkan nilai rata-rata 71. Dari data angket pelaksanaan ibadah *Mahdhah* Shalat, selanjutnya dikualifikasikan untuk memberikan criteria pelaksanaan ibadah *Mahdhah* Shalat santri. Untuk memberikan criteria pelaksanaan ibadah *Mahdhah* Shalat terlebih dahulu mencari range yang kemudian menentukan interval kelas. Diketahui range adalah 24. Setelah Range diketahui langkah selanjutnya adalah menentukan banyak kelas sejumlah 5 kelas. Setelah banyak kelas diketahui langkah selanjutnya adalah menentukan panjang kelas dan diketahui panjang kelas adalah 5 sesuai dengan tabel dibawah.

**Tabel 4**  
**Interval Kelas Pelaksanaan Ibadah *Mahdhah* Shalat Santri Kelas II Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in**

No.	Interval	Kategori
1	80-84	SangatBaik
2	75-79	Baik
3	70-74	CukupBaik
4	65-69	Kurang
5	60-64	Sangat Kurang

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan ibadah *Mahdhah* Shalat santri kelas II Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in termasuk kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari mean pelaksanaan ibadah *Mahdhah* Shalat yaitu 71 berada pada interval 70-74.

#### 6. Analisis data

a) Tabulasi data

Langkah awal dari analisis ini adalah membuat table kerja lalu memasukkan angka-angka data hasil belajar (variabel x) dan hasil angket (variabel y) di dalam tabel. Di bawah ini peneliti sajikan table kerja sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Data Hasil Belajar Kitab *Safinatun Najah* dengan Data Angket Pelaksanaan Ibadah *Mahdhah* Shalat Santri Kelas II Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	83	60	6889	3600	4980
2	74	73	5476	5329	5402
3	81	67	6561	4489	5427
4	89	78	7921	6084	6942
5	84	73	7056	5329	6132
6	86	77	7396	5929	6622
7	90	78	8100	6084	7020
8	84	74	7056	5476	6216
9	87	80	7569	6400	6960
10	74	65	5476	4225	4810
11	93	84	8649	7056	7812
12	84	70	7056	4900	5880
13	83	67	6889	4489	5561
14	74	64	5476	4096	4736
15	78	66	6084	4356	5148
16	77	64	5929	4096	4928
17	70	60	4900	3600	4200
<b>Jumlah</b>	<b>1391</b>	<b>1200</b>	<b>114483</b>	<b>85538</b>	<b>98776</b>

b) Uji hipotesis

Untuk mengetahui atau membuktikan benar dan ada atau tidaknya hipotesis yang diajukan, maka perlu di analisis. Dalam hal ini penulis menggunakan metode analisis statistik, berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari hasil analisis pendahuluan, dengan menggunakan rumus *product moment pearson* dan dihasilkan

Korelasi “ $r$ ” Product Moment sejumlah 0,789. Analisis ini bertujuan untuk menguji hipotesa yang menyatakan “semakin baik hasil belajar Kitab *Safinatun Najah* santri kelas II, maka semakin baik pelaksanaan ibadah *Mahdhah* Shalat santri kelas II Madrasah Hidayaul Muftadi’in, Desa Gowong, Kecamatan Bruno, Kabupaten Purworejo”.

Setelah diketahui hasil korelasi Product Moment Pearson, selanjutnya adalah uji signifikansi dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel.

**Tabel 19**  
**Perbandingan Nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel**

N	Taraf Signifikansi		$r$ hitung
	5%	1%	
17	0,482	0,606	0,789

c) Interpretasi Data

Menurut table nilai  $r$  pada korelasi *Product Moment Pearson* dengan nilai  $N = 17$  pada taraf signifikansi 5% dengan sebesar 0,482 sedangkan nilai  $r$  hitung adalah 0,789, dengan demikian  $r$  hitung lebih besar dari pada  $r$  tabel, hal ini berarti nilai  $r$  yang diperoleh pada penelitian ini dinyatakan signifikan. Menurut table nilai  $r$  pada korelasi Product Moment Pearson dengan nilai  $N = 17$  pada taraf signifikansi 1 % sebesar 0,606 sedangkan  $r$  hitung adalah sebesar 0,789, dengan demikian nilai  $r$  hitung lebih besar dari pada  $r$  tabel, ini berarti nilai  $r$  yang diperoleh dalam penelitian ini dinyatakan signifikan.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa tingkat korelasi atau hubungan antara hasil belajar Kitab *Safinatun Najah* dengan pelaksanaan ibadah *Mahdhah* Shalat santri kelas II Madrasah

Diniyah Hidayatul Muhtadi'in, Desa Gowong, Kecamatan Bruno, Kabupaten Purworejo sebesar 0,789 tergolong korelasi yang cukup positif dan signifikan.

Dengan demikian maka hipotesis yang peneliti ajukan “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar Kitab *Safinatun Najah* dengan Pelaksanaan Ibadah *Mahdhah* Shalat Santri Kelas II Madrasah Diniyah Hidayatul Muhtadi'in, Desa Gowong, Kecamatan Bruno, Kabupaten Purworejo diterima sebagai kebenaran. Karena hipotesis yang peneliti ajukan dinyatakan kebenarannya, maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik hasil belajar Kitab *Safinatun Najah* santri kelas II, maka semakin baik pula pelaksanaan ibadah *Mahdhah* Shalat santri kelas II Madrasah Diniyah Hidayatul Muhtadi'in.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dihimpun dan juga dari analisis data serta interpretasi terhadap hasil uji hipotesis tentang korelasi antara hasil belajar Kitab *Safinatun Najah* dengan pelaksanaan ibadah *Mahdhah* Shalat santri kelas II di Madrasah Diniyah Hidayatul Muhtadi'in Desa Gowong Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar Kitab *Safinatun Najah* santri kelas II di Madrasah Diniyah Hidayatul Muhtadi'in, Desa Gowong, Kecamatan Bruno, Kabupaten Purworejo, termasuk pada kategori “cukup baik” hal ini dapat dilihat dari mean hasil belajar Kitab *Safinatun Najah* (variabel X) yaitu 82 yang berada pada interval 81-85.
2. Pelaksanaan ibadah *Mahdhah* Shalat santri kelas II di Madrasah Diniyah Hidayatul Muhtadi'in, Desa Gowong, Kecamatan Bruno, Kabupaten Purworejo, termasuk pada kategori “cukup baik” hal ini

dapat dilihat dari mean pelaksanaan ibadah *Mahdhah* Shalat (variabel Y) yaitu 71 yang berada pada interval 70-74.

3. Berdasarkan analisis kuantitatif menunjukkan adanya korelasi atau hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar Kitab *Safinatun Najah* dengan pelaksanaan ibadah *Mahdhah* Shalat santri kelas II Madrasah Diniyah Hidayatul Muhtadi'in, Desa Gowong, Kecamatan Bruno, Kabupaten Purworejo. Terbukti dari hasil koefisien korelasi empiris ( $r$  hitung) = 0,789 lebih besar dari pada koefisien *Product Moment Pearson* ( $r$  tabel) pada taraf signifikan 5% = 0,482 dan  $r$  tabel pada taraf signifikasni 1 % =0,606. Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan dapat diterima yaitu “terdapat korelasi atau hubungan yang positif dan signifikan anantara hasil belajar Kitab *Safinatun Najah* dengan pelaksanaan ibadah *Mahdhah* Shalat santri kelas II Madrasah Diniyah Hidayatul Muhtadi'in, Desa Gowong, Kecamatan Bruno, Kabupaten Purworejo”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Supriyono, Widodo. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amrizal, *Eksistensi Kajian Kitab Kuning dalam Lingkup Perubahan Sosial (Studi Kasus di Pesantren Darun Nahdhah, Darel Hikmah dan Babussalam)*, Jurnal Sosial Budaya UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Vol. 13, No. 1 Th. 2016.
- Arifin, Muzayyin. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Asanawati, Addina Islami. Kitab Safinatun Naja: Kitab Dasar Belajar Fikih dalam <https://islami.co/safinatun-naja-kitab-dasar-belajar-fikih/> diakses pada hari Rabu 10 April 2019.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azra, Azyumardi. 2002. Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru Cet. IV. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamid, Abdul & Saebani, Beni Ahmad. 2009. *Fiqh Ibada*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamid, Akib dkk. 2017. *Statistika Pendidikan cet. XIII*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Mudyahardjo, Redja. 2013. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nata, Abudin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nawawi, Muhammad. 2000. *Kasyifatu As-Saja*. Demak: Maktabah.
- Nizar, Samsul & Syaifudin, M. 2010. *Isu-isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ropikoh. 2014. *Studi Korelasi antara Pelaksanaan Ibadah Shalat dengan Disiplin Belajar Siswa SDN Cikokol 4 Tangerang*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Salahudin, Anas. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Shaleh, Abdur Rachman. 2004. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa-Ed.1, Cet.1*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sopiatin, Popi & Sahrani, Sohari. 2011. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar Cet. II*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Umay online. *Ibadah Mahdah dan Ghairu Mahdah dalam* <https://umayonline.wordpress.com/2008/09/15/ibadah-mahdhah-ghairu-mhadhah> diakses pada Jum'at 4 Januari 2019.
- Utomo, Lilik Wahyu. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Purworejo: FKIP UMP.

Wikipedia Indonesia, Safinatun Najah dalam  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Safinatun\\_Najah](https://id.wikipedia.org/wiki/Safinatun_Najah) diakses pada hari Rabu 10  
April 2019.